

ABSTRACT

Gomulia, Christanti. (1996). *The Determining Humanity Aspects in The End of the Affair in relation to the readers' interest in Graham Greene's works*. Yogyakarta: Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Graham Greene's serious novels, one of them is *The End of the Affair*, could still attract the Post-Second World War British Society despite their disparaging appreciation towards serious novels since the thirties. Moreover, his novels which become best-sellers are those which are considered by critics as his literary novels, not his popular ones. In relation to this peculiarity in Greene's capability in maintaining his existence for almost fifty years, this study analyzes the humanity aspects that have determined Greene's success in achieving the Britons' interest to read his literary works.

There are two objectives of study that this thesis tries to answer: to find out the humanity aspects in Greene's novel *The End of the Affair* and to discover whether those aspects found determine Greene's success in gaining the Post-Second World War British society's interest in reading his novels.

A socio-cultural historical approach is applied to come to accurate analysis. The first analysis results in finding depiction of human beings who tend to justify their faulty deeds if the values surround them are slackening and seem to permit their wrong conducts. It is also discussed in this novel the changing process of the ordinary corrupt human love to become the divine one. This novel describes the struggle of human beings who are faced to the obligation to love others with a far more sacred love. In this battle, they are in dilemma between to love sincerely and leave their egotism or to surrender to their flesh attaining whatever pleases them without considering others. By realizing the demands to become better beings, they have to endure long tormenting spiritual struggle in which they often state their doubts and arguments to deny the true values which are contradictory to their secular ones. In the process of purifying their love, though in the human's eye, there is no possibility for human to attain it, by the grace of God who pursues those who want to gain it, all become possible. The second analysis which refers to the Post-Second World War British society background and three of Greene's other best-seller novels, titled *The Heart of the Matter*, *A Burnt-Out Case*, and *The Power and the Glory*, reveal that the humanity aspects could touch the core of the readers' minds then. The aspects being discussed were suitable to the

Britons' needs in answering their bewilderment on the secular values they were facing. By reading Greene's novels, they were given time to contemplate on their rootless lives, their mistakes and their desire to get the true happiness they were longing for, the happiness which lay not on the earthly satisfaction but on the act of divine love which was granted by His divine Grace. The novels really reflected their lives, they could see themselves in the characters presented. Greene's questions on the existence of God and on the church rules in this modern society which Greene depicted in the characters' spiritual dilemma were also the inquests the readers asked. He comes out of the doubts with a simple answer that in any condition, God is ever present, and it is not the church rules that judge oneself to be damned or saved, but the private relationship between the person and God that counts. By reading his novels, the readers were provided with hope that they were considered as the highest creation who were granted with grace that no matter how difficult and perplexing life was, they would be accompanied by His grace, if they chose the spiritual life.

Concludingly, the four humanity aspects observed in the novels, particularly in *The End of the Affair* : the justification of men towards their faults, the difficulties of men to become men for others, the humane arguments stated towards the truth values, and the limitation of men that enable them to put the hope in gaining the eternal happiness only by surrendering to God's grace, assured the success of Greene's in attracting the Post Second World War British society to read his works. The humanity aspects really determined his readers' interest in reading them because those aspects provided the readers' with the understanding to treat their lives in the midst of secular society wiser.

ABSTRAK

Gomulia, Christanti. (1996). *The Determining Humanity Aspects in The End of the Affair in relation to the readers' interest in Graham Greene's works*. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Sanata Dharma.

Novel-novel serius karya Graham Greene, yang salah satunya berjudul *The End of the Affair*, tetap dapat menarik minat baca masyarakat Inggris Paska Perang Dunia II, yang sejak sekitar tahun 1930-an sudah menunjukkan penghargaan yang berkurang terhadap novel-novel bermutu. Lagi pula, novel-novel karya Greene yang laris di pasaran adalah yang digolongkan oleh para kritikus sebagai novel-novel yang serius, bukan yang tergolong populer. Sehubungan dengan kelebihan yang dimiliki Greene dalam mempertahankan kedudukannya sebagai novelis selama hampir limapuluh tahun, studi ini menganalisa aspek-aspek manusiawi yang telah menentukan keberhasilannya dalam menarik minat baca masyarakat Inggris saat itu.

Ada dua tujuan penelitian yang ingin dicapai: untuk mendapatkan aspek-aspek manusiawi dalam novel karya Greene berjudul *The End of the Affair* dan untuk memastikan apakah aspek-aspek tersebut turut menentukan keberhasilan Greene dalam menarik minat baca novel masyarakat Inggris Paska Perang Dunia II.

Pendekatan sosiokultur-historis digunakan untuk mendapatkan hasil analisa yang akurat. Hasil analisa pertama menunjukkan bahwa manusia cenderung untuk membenarkan diri terhadap perbuatan mereka yang salah terutama jika nilai-nilai masyarakat yang dianut mengendur dan sepertinya turut mendukung mereka untuk berlaku demikian. Juga di dalam novel ini dibicarakan proses perubahan cinta dari cinta manusiawi menjadi cinta Ilahi. Novel ini menggambarkan perjuangan manusia yang dihadapkan pada keharusan untuk mencintai sesamanya dengan cinta yang jauh lebih agung dari sekedar cinta manusia. Dalam perjuangan ini, mereka mengalami dilema antara mencintai dengan tulus, dan meninggalkan keegoisan mereka, atau menyerah pada keinginan daging, berusaha mendapatkan apapun yang dapat memuaskan mereka tanpa peduli sesamanya. Dengan menyadari keharusan untuk menjadi manusia yang lebih manusiawi, mereka harus mengalami perjuangan rohani yang panjang dan menyiksa. Di dalam proses ini, manusiawi sekali jika mereka sering memprotes nilai-nilai hakiki ini yang berlawanan dengan nilai-nilai sekuler yang selama ini mereka anut. Dalam menjalani proses pemurnian untuk sampai pada cinta Ilahi, walau di mata manusia, tidaklah mungkin untuk sampai pada cinta semacam ini, namun dengan rahmatNya yang sepertinya mengejar mereka

semacam ini, namun dengan rahmatNya yang sepertinya mengejar mereka yang ingin mendapatkannya, semua menjadi mungkin. Analisa ke dua yang mengacu pada latar belakang masyarakat Inggris Paska Perang Dunia II dan pada tiga novel terlaris lainnya karya Graham Greene berjudul *The Heart of the Matter*, *A Burnt-Out Case*, dan *The Power and the Glory* menyatakan bahwa aspek-aspek manusiawi tersebut sungguh mengena pada hati pembaca. Aspek-aspek yang termuat sangat cocok dengan kebutuhan rakyat Inggris yang saat itu sedang dihadapkan pada kebingungan untuk menanggapi nilai-nilai sekuler yang melanda mereka. Dengan membaca novel-novel karya Greene, mereka diberi waktu untuk sekaligus merenungkan kehidupan mereka yang sepertinya tidak berakar, untuk merenungkan kesalahan mereka dan merenungkan harapan mereka untuk mendapatkan kebahagiaan sejati yang sangat dirindukan, yaitu kebahagiaan yang bukan berdasar pada pemenuhan kepuasan duniawi tapi pada pernyataan kasih yang sesungguhnya. Novel-novel karya Greene benar-benar dapat merefleksikan kehidupan mereka. Keragu-raguan Greene akan keberadaan Tuhan dan peranan gereja beserta aturan-aturannya dalam kehidupan modern ini, yang Greene tampilkan lewat dilema spiritual yang dialami tokoh-tokoh novelnya juga merupakan masalah yang dipertanyakan oleh pembaca saat itu. Greene menjawab keragu-raguan ini dengan jawaban sederhana, bahwa dalam keadaan apapun juga Allah selalu hadir, dan bahwa bukanlah hak aturan gereja yang menghakimi penyelamatan atau tidaknya seseorang, tapi adalah hubungan pribadi antara seseorang dengan Allah sendiri yang menentukan. Dengan membaca karyanya, pembaca mendapat harapan sebagai ciptaan tertinggi yang dianugerahi berkat yang sama bahwa bagaimanapun sulit dan membingungkannya hidup, mereka akan selalu ditemani oleh rahmatNya, jika mereka memang memilih jalanNya.

Pada kesimpulannya, ke-empat aspek-aspek manusiawi yang terdapat dalam novel-novel karya Greene, khususnya dalam *The End of the Affair* yaitu membenaran diri manusia terhadap kesalahan, kesulitan manusia untuk menjadi manusia seutuhnya yang cinta sesama, keragu-raguan manusia akan nilai-nilai suci yang hakiki, dan keterbatasan manusia yang memungkinkannya untuk meraih kebahagiaan kekal hanya dengan berserah diri pada rahmatNya, menguatkan kesuksesan Greene dalam menarik minat baca rakyat Inggris saat itu karena dapat memberi pengertian yang mendalam bagi pembaca dalam menjalani kehidupan mereka di tengah-tengah masyarakat yang sekularis dengan lebih bijaksana.